

BAB 1

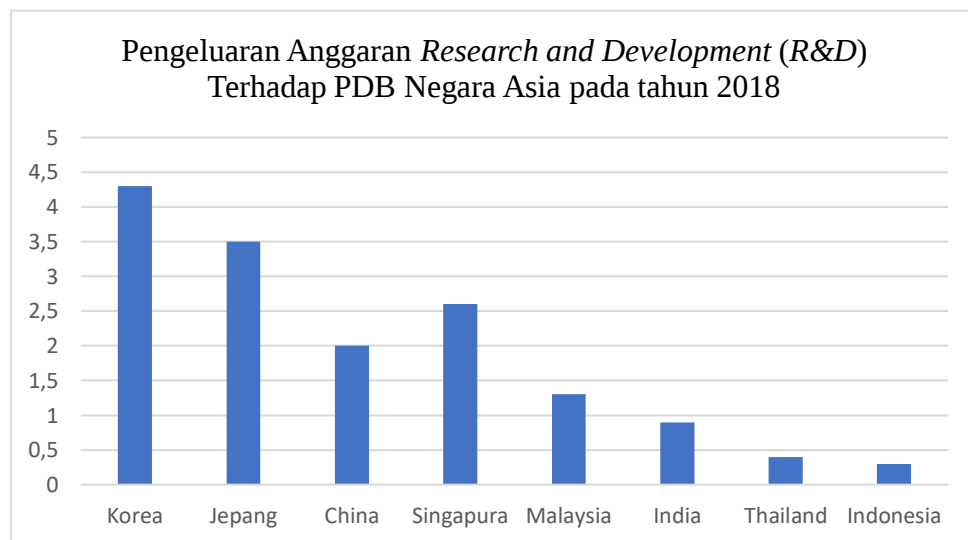
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya salah satu indikator negara dapat dikatakan maju bisa ditentukan melalui kesadaran akan tinggi rendahnya tingkat investasi pada kegiatan *research and development (R&D)*. *R&D* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembuatan produk baru atau memperbaiki produk sebelumnya yang kurang maksimal sehingga diharapkan mampu menghasilkan sesuatu atau pengetahuan yang baru dan tentunya dapat memiliki nilai manfaat di masa depan (Kieso, 2011). *R&D* dapat dikatakan sebagai fase awal yang digunakan untuk setiap proses yang tertuju pada investasi teknologi sebagai perwujudan visi perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan *R&D* pada perusahaan dilakukan demi terciptanya penemuan produk baru maupun penyempurnaan produk sebelumnya, layanan baru, serta proses inovasi lainnya. Menurut Brouwer dan Kleinknecht (1996) menyatakan bahwa melalui kegiatan *R&D* yang tercipta dari adanya pengetahuan serta pengalaman yang mampu mendorong berbagai inovasi pada suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis, kegiatan *R&D* ini baik dalam bidang teknologi atau bidang ilmu sama-sama memiliki orientasi pada komersial dalam jangka waktu yang lama dimana dapat meningkatkan kapabilitas dimasa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan mampu memberikan perkembangan yang positif dalam melakukan pengujian pada produk-produk tersebut yang sedang dirancang. Besar harapan jika masyarakat Indonesia dapat menaruh perhatian untuk melakukan investasi lebih pada aktivitas penelitian dan perkembangan. Pentingnya *R&D* sangat diperlukan karena dapat meningkatkan perekonomian negara. Namun, tingkat *R&D* di negara-negara berkembang sangat rendah dibandingkan negara maju khususnya di negara Indonesia. Tidak ada suatu organisasi yang mampu berkembang dan bertahan tanpa adanya inovasi (Daft, 2011).

Berikut adalah tabel mengenai Anggaran Riset terhadap PDB pada tahun 2018 yang diikuti oleh delapan (8) Negara di Asia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengeluaran Anggaran *Research and Development* (R&D) Terhadap PDB Negara Asia pada tahun 2018



Sumber : (UNESCO *Institute for Statistics & Magazine*, 2019)

Berdasarkan diagram diatas pada tahun 2018, pengeluaran untuk belanja kegiatan riset dan pengembangan di Indonesia masih dibawah 1% yaitu 0,3% dari produk domestik bruto dimana angka ini masih jauh dibawah negara lainnya di negara Asia. Setelah Indonesia, minimnya pengeluaran anggaran *R&D* terdapat pada negara Thailand sebesar 0,4%, diikuti oleh India sebesar 0,9%, Malaysia sebesar 1,3%, dan China sebesar 2%. Anggaran *R&D* tertinggi berada pada posisi pertama yaitu Korea sebesar 4,3% kemudian Jepang mencapai 3,5% dan Singapura mencapai 2,6%. Kontribusi pemerintah sangat diperlukan agar industri nasional dapat melakukan investasi dalam bidang *R&D* yakni dengan cara memberikan insentif bagi industri manufaktur yang mampu mengembangkan riset dan pengembangan yang bertujuan untuk mendorong daya saing serta menciptakan inovasi. Oleh karena itu, perlunya penambahan anggaran untuk *R&D* pada industri

dalam negeri agar bisa menciptakan daya saing karena salah satu poin penting untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang kuat adalah dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan konsumen atau pasar. Kegiatan *R&D* dalam perusahaan berkewajiban untuk melakukan penelitian dan pengembangan sebagai aspirasi anggota internal organisasi dalam menjalankan fungsi penilaian kinerja. Hal ini menciptakan suatu keputusan investasi strategis yang dapat menciptakan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan cukup beresiko serta memerlukan biaya yang besar.

Terdapat sumber daya berlebihan yang dimiliki oleh perusahaan disebut sebagai *slack*. Jhonsen (1964) memaparkan definisi utama *slack* dalam organisasi serta menetapkan dasar penelitian di bidang ini. *Slack* terdiri atas perbedaan total sumber daya yang ada dibandingkan dengan total akumulasi pembayaran yang dikeluarkan. Konsep *slack* telah mengalami perkembangan sebagaimana diungkap oleh beberapa peneliti, singkatnya *slack* dalam organisasi adalah cadangan sumber daya yang berpotensi dan dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali demi pencapaian tujuan organisasi (Gerard, 2005). *Slack* inilah yang dapat dijadikan sebagai suatu peluang maupun ancaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengatur kemampuan mengelola sumber daya. Kesuksesan dalam menciptakan peluang dilihat melalui kemampuan perusahaan yang sangat efektif dalam pengelolaan sumber daya yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan tersebut karena sumber daya tersebut sangat berharga dan sangat berpotensi untuk meningkatkan ketangguhan dan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi secara internal maupun lingkungan eksternal.

Banyaknya implikasi positif yang ditunjukkan, maka kelebihan keuangan dapat menunjang kinerja perusahaan. Melalui berbagai aktifitas pendanaan pada proyek-proyek baru, pembayaran deviden, pembelian saham merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat memberikan peningkatan kapasitas perusahaan sehingga tercipta kondisi yang efektif. Perusahaan yang mampu mengatur sumber daya dengan maksimal, maka kinerja yang dihasilkan juga akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Sumber daya perusahaan sangat berguna untuk peningkatan kemampuan perusahaan dalam

bersaing dengan perusahaan kompetitor dan dapat dikatakan sebagai penopang ekonomi jika perusahaan berada pada posisi yang sulit. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan salah satunya dalam pengaturan sumber daya yang ada sehingga bisa meningkatkan kapasitas perusahaan agar siap menghadapi persaingan.

Karakteristik yang terdapat pada *slack keuangan* adalah heterogenitas. *Financial slack* dikatakan sebagai cadangan keuangan berguna sebagai penopang yang berfungsi tidak hanya menutupi kerugian atas adanya perubahan eksternal di lingkungan tetapi untuk meredam adanya guncangan yang berasal dari konflik internal yang berasal dari koalisi pemegang saham (Sharfman dkk., 2012). Maka dari itu, *financial slack* memiliki fungsi pasif dan aktif dimana fungsi pasif sebagai sarana proteksi, dan fungsi aktif sebagai sumber daya yang digunakan untuk melakukan investasi dan inovasi. Kelebihan sumber daya keuangan atau dinamakan *high discretionary financial slack (HDFS)* dapat membantu kondisi keuangan perusahaan dalam mengatasi krisis yang timbul dari gejolak di pasar, dan memungkinkan investasi dalam proyek dan inovasi yang lebih berisiko, meningkatkan peluang pengembalian yang menguntungkan bagi organisasi. *HDFS* diwakili oleh arus kas dan piutang dan sebagai indikator utama suatu kesatuan yang menunjukkan modal kerja bersih. Secara harfiah *discretionary* dapat diartikan sebagai kewenangan atau kebijakan dari pemilik perusahaan untuk dapat mengendalikan pengeluaran yang ada di dalam perusahaan. Pengeluaran yang ada termasuk mengendalikan perilaku oportunistik manager perusahaan sehingga pada *HDFS* memuat kebijakan maksimal manajer dalam melakukan inovasi dengan mengacu pada aliran kas perusahaan. Melalui *HDFS* perusahaan dapat memfasilitasi kapasitas pengembangan dan pertumbuhan bisnisnya dengan mengembangkan produk baru, memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam perusahaan dan meningkatkan adaptasi di lingkungan yang kompleks. Manajer harus mampu melakukan alokasi dana yang tepat agar sesuai sasaran guna untuk peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Lain halnya dengan kondisi kelonggaran keuangan diskresioner yang rendah atau *low discretionary financial slack (LDFS)* memuat utang sebagai sumber keuangan perusahaan.

Salah satu kapasitas organisasi untuk memperoleh peluang baru adalah *availability financial resource* (Bradley dkk., 2011). *Availability for financial resource (AFR)* merupakan penyediaan sumber daya yang terdiri atas selisih antara modal dengan aset tidak lancar. Kelebihan sumber daya dan modal yang tersedia mampu membantu manajer dalam peningkatan profitabilitas agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan pula. *Demand for financial resource (DFR)* merupakan suatu perkiraan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan yang terdiri atas uang tunai, bank, piutang kemudian dikurangi akun hutang. Permintaan yang tinggi terhadap sumber daya akan memaksa manajer mengalokasikan dana yang ada secara lebih efisien agar kinerja semakin optimal.

Di beberapa perusahaan luar negeri seperti di negara China, Kanada, Rusia telah dilakukan penelitian mengenai *financial slack* tetapi memberikan hasil yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri studi mengenai *financial slack* dan *financial resource* belum ditemukan studi empiris yang membuktikan bahwa *financial slack* dan *resource* dapat mempengaruhi keputusan dalam investasi *R&D* maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berkaitan dengan penelitian mengenai *financial slack* dan *financial resource* yang saya teliti ini dilakukan untuk melihat bagaimana keputusan perusahaan memanfaatkan kelebihan atau kekurangan pada kondisi keuangannya dalam melakukan alokasi dana untuk keputusan investasi *R&D*. Hal ini memiliki keputusan yang berbeda antar perusahaan karena tentu dalam mengelola ketersediaan kondisi finansialnya berbeda-beda. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan diwajibkan untuk mengkaji alokasi dana dengan baik agar dapat memberi keputusan pada aktivitas *R&D* sehingga dari uraian diatas maka tercipta penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Slack* dan *Financial Resource* terhadap Keputusan Investasi *Research and Development (R&D)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan antara *high discretionary financial slack* (HDFS) dibanding LDFS (*low discretionary financial slack*) terhadap keputusan investasi *R&D*?
- b. Apakah terdapat perbedaan antara AFR (*availability for financial resource*) dibanding DFR (*demand for financial resource*) terhadap keputusan investasi *R&D*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan juga paparan dalam latar belakang penelitian ini, didapatkan beberapa tujuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Menganalisis dan menemukan perbedaan HDFS (*high discretionary financial slack*) dan LDFS (*low discretionary financial slack*) terhadap keputusan investasi *R&D*.
- b. Menganalisis dan menemukan perbedaan *Availability for financial resources* dan *Demand for financial resources* terhadap keputusan *R&D*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *financial slack* terhadap keputusan investasi *research and development* (*R&D*). Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, sebagai pengetahuan atau referensi mengenai *financial slack* yang ada di perusahaan, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien yang sangat berguna bagi perusahaan.

Bagi investor, dapat memberikan informasi pada aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penilaian yang mencakup rangkuman setiap materi yang akan dibahas dalam setiap bab dan menggambarkan isi pada penelitian ini. Adapun perumusan sistematika skripsi yang terbagi dalam lima bab dan tiap bab nya dibagi kedalam sub-sub bab, diantaranya terdiri dari:

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan arahan mengenai literatur apa yang dapat mendorong penyusunan penelitian yang berkaitan dengan apa saja acuan yang digunakan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka konseptual.

Bab 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan analisis data.

Bab 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini memberikan simpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran.